



RINGKASAN

AISYAH SUCI RAMZANITA HERMANTO. Pembibitan Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kayumas PT Perkebunan Nusantara XII Situbondo Jawa Timur [*Arabica coffee nursery (Coffea arabica* L.) in Kayumas PT Perkebunan Nusantara XII Situbondo East Java]. Dibimbing oleh AIDIL AZHAR.

Komoditas kopi merupakan komoditi yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena penjualan komoditi kopi banyak di perdagangan, untuk terus menghasilkan kopi yang terbaik dilakukan upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas di dalam produksi kopi tersebut dengan cara melakukan pembibitan kopi sesuai dengan standar perusahaan dan juga tepat dalam pemilihan lokasi pembibitan seperti dekat dengan sumber air yang memadai karena dapat memudahkan dalam penyiraman. Pembibitan di Kebun Kayumas ini menggunakan teknik generatif saja menggunakan benih hasil seleksi dari persemaian. Tujuan kegiatan pkl ini menambah pengalaman, mempelajari dan melatih keterampilan baik dari aspek teknik dan aspek manajerial serta tujuan khusus kegiatan PKL ini lebih memahami dan mempelajari proses seluruh aspek kegiatan di Kebun Kayumas PT Perkebunan Nusantara XII, Situbondo, Jawa Timur. Kegiatan PKL dilakukan pada 10 Januari hingga 4 April 2022 di kebun Kayumas PT Perkebunan Nusantara XII, Situbondo, Jawa Timur dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan secara primer dan sekunder melalui pengamatan langsung dan sumber literatur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif.

Hasil pengamatan pertumbuhan generatif dari dua varietas Andungsari 2K dan USDA didapatkan rata-rata Hasil tinggi tanaman per varietas yang sudah diamati didapatkan pada varietas Andungsari 2K dengan tinggi 5,66 cm sedangkan varietas USDA dengan tinggi 8,22. hasil diameter batang per varietas yang sudah diamati didapatkan pada varietas Andungsari2K dengan diameter 0,25 cm sedangkan varietas USDA dengan diameter 0,24. pertumbuhan jumlah daun pada minggu ke 4 setelah tanam dengan rata-rata 1,05 helai daun atau 1 pasang daun sampai dengan minggu ke 11 setelah tanam di dapatkan rata rata 4,5 helai daun atau 2 pasang daun. Hasil pengamatan gulma di areal pembibitan didapatkan gulma dominan yaitu *Chromolaena odorata* dan *Ageratum conyzoides* dilakukan pengendalian dengan cara manual karena bibit sangatlah rentan terhadap bahan kimia. Penyiraman dilakukan setiap dua hari sekali di sesuaikan dengan kondisi di lapangan serta pemanfaatan air hujan. Rata Rata intensitas naungan yang didapatkan dalam naungan adalah 2.875,27 lux dan didapatkan intensitas naungan diluar naungan 5.510 lux serta rata rata intensitas naungan yang penulis dapatkan sebesar 52% dengan jenis penaung paranet hitam dua lapis. Didapatkan hasil dari pengamatan kelembaban tanah dengan rata rata 8 dan hasil presentase 100% yang disebabkan faktor curah hujan yang sangat tinggi membuat kelembaban di dalam tanah meningkat.

Kata Kunci : Generatif, Kelembapan, Naungan, Penyiraman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bogor Agricultural University